

**PERAN UMKM ZAURA HIJAB DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA
PANJUNAN KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

AWALINA ROSIHAN MUFARIKHA

NIM. 1505026128

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdri. Awalina Rosihan Mufarikha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Awalina Rosihan Mufarikha

NIM : 1505026128

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2022

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Cita Sary Dia'akuni, S.HI., M.El.
NIP. 198204222015032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Awalina Rosihan Mufarikha
NIM : 1505026128
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

29 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam pada tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 29 Juni 2022

Ketua Sidang

Mardhiyaturrositaningsih, M.E.
NIP. 19930311 201903 2 020

Sekretaris Sidang

Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI
NIP. 19820422 201503 2 004

Penguji I

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 19880708 201903 2 013



Penguji II

Mashilal, M.Si.
NIP. 19840516 201903 1 005

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, SE., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing II

Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI
NIP. 19820422 201503 2 004

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat.”

(QS Al Mujadilah ayat 11)

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” – (Abu Hamid Al Ghazali).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan secara materi serta spiritual, motivasi, kasih sayang dan pengorbanannya yang tidak ternilai dan terbatas kepada penulis.
2. Adikku tersayang Faqih Ziad yang memberikan dukungan serta menemani penulis ketika melalui fase skripsi.
3. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku: Luluk, Yuni, Ismi, Mutiara Rizqia, Lifia, Fatim, Mutiara Nurul, Afi, Ulfa yang telah memberikan motivasi dan saling menyemangati sehingga skripsi ini tersusun.
5. Teman-teman kuliah Prodi Ekonomi Islam 2015 yang bersama-sama berjuang meraih cita-cita.
6. Pemilik UMKM Zaura Hijab Ibu Nur Hani'ah yang telah bersedia dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Almamater UIN Walisongo Semarang.

Semoga Allah SWT selalu memberi limpahan rahmat dan hidayah serta kesabaran dan ketabahan kepada penulis dalam menjalani hidup ini. Aamiin

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2022

Deklarator,



Awalina Rosihan Mufarikha

NIM. 1505026128

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

ABSTRAK

UMKM adalah suatu lembaga yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pemeratakan pendapatan, mengurangi kemiskinan serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan zaman yang semakin maju terutama di bidang fashion adalah salah satu faktor dibukanya lapangan pekerjaan di sektor informal seperti UMKM Zaura Hijab, yang dipandang mampu mensejahterakan ekonomi perempuan sekitar termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga. Keberadaan UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan turut serta memberi kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan terutama para karyawan Zaura Hijab yang keseluruhan berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis. Data primer dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Zaura Hijab beserta para karyawan dan masyarakat perempuan sekitar di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik Zaura mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci: UMKM, Hijab, Kesejahteraan Ekonomi

ABSTRACT

UMKM is an institution that has the ability to create jobs, distribute income, reduce poverty and play a role in economic growth. The development of an increasingly advanced era, especially in the field of fashion, is one factor in the opening of employment opportunities in the informal sector, such as the Zaura Hijab UMKM, which is seen as being able to improve the economic welfare of local women, including reducing family poverty. The existence of Zaura Hijab UMKM in Panjunan Village also contributes to improving women's economic welfare, especially Zaura Hijab employees who are all female.

This study uses a field research method, namely research in which the authors obtain data from the field, both in the form of oral data and written data. The primary data in this study were the owners of the Zaura Hijab UMKM along with their employees and the surrounding female community in Panjunan Village, Pati District, Pati Regency. This method uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation.

The results showed that the existence of Zaura Hijab UMKM in Panjunan Village could improve women's economic welfare. This can be seen from the increase in the stages of prosperous families based on the standards of the BKKBN. Factors that hinder Zaura Hijab UMKM in Panjunan Village in improving women's economic welfare, including product marketing, rapid trend changes, lack of human resources especially when the onion harvest season arrives and capital constraints. While the supporting factors are having solid business relationships, Zaura owners have high creativity and continue to try to create innovative products, have a good business strategy, carefully determine market segments and support from the government.

Keywords: UMKM, Hijab, Economic Welfare

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Muchamad Fauzi, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I, serta Ibu Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, karyawan beserta staf-stafnya
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Heri Widodo dan Ibu Siti Rochmah yang telah memberikan segalanya dengan tulus ikhlas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi
8. Pemilik UMKM Zaura Hijab Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati (Ibu Nur Hani'ah) dan seluruh karyawan
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun semuanya tidak akan terlepas dari kekurangan. Saran dan kritik

diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. penulis berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Aamiin.

Semarang, 15 Juni 2022

Penulis,

Awalina Rosihan Mufarikha

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Metode Penelitian.....	10
1.7 Metode Analisis Data	12
1.8 Sistematika Penulisan	13
BAB II UMKM, HIJAB, KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI DAN WIRUSAHA BERBASIS SYARIAH	15
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	15
2.1.1 Pengertian UMKM	15
2.1.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	17
2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	18
2.1.4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	19
2.1.5 Kekuatan dan kelemahan Usaha Mikro	19
2.2 Hijab	21
2.2.1 Sejarah mengenai Hijab	21

2.3	Kesejahteraan dalam Ekonomi.....	26
2.3.1	Pengertian Kesejahteraan	26
2.3.2	Indikator Kesejahteraan	28
2.3.3	Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam	30
2.3.4	Kesejahteraan dalam Ekonomi	33
2.4	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	35
2.5	Kewirausahaan Berbasis Syariah	36
2.5.1	Pengertian Kewirausahaan	36
BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI UMKM ZAURA HIJAB		40
DI DESA PANJUNAN PATI.....		40
3.1	Gambaran Umum	40
3.1.1	Letak Geografis UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan.....	40
3.2	Perkembangan UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan	42
3.2.1	Sejarah Zaura Hijab	42
3.2.2	Perkembangan UMKM Zaura hijab	42
3.2.3	Struktur Karyawan Zaura Hijab	44
3.2.4	Proses Produksi di Zaura Hijab	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.....	47
4.2	Faktor Penghambat dan Pendukung UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Konsumsi Muslim Fashion	2
Tabel 2.1 Kriteria UMKM	18
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Panjunan Pati	39
Tabel 3.2 Potensi Sumber Daya Manusia	40
Tabel 3.3 Mata Pencaharian Pokok	40
Tabel 3.4 Sarana Perekonomian Perusahaan Usaha Desa	41
Tabel 3.5 Struktur Karyawan Zaura Hijab	43
Tabel 4.1 Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Zaura Hijab di Desa Panjunan	47
Tabel 4.2 Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Zaura Hijab di Desa Panjunan	48
Tabel 4.3 Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum Bergabung dengan Zaura Hijab	49
Tabel 4.4 Tingkat Kesejahteraan Karyawan Setelah Bergabung dengan Zaura Hijab	50
Tabel 4.5 Tabulasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjadi salah satu *pahlawan* perekonomian Negara yang mampu menyelamatkan Negara dalam kondisi kritis sekalipun. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.¹

Perkembangan UMKM di Indonesia berperan besar bagi perekonomian di Indonesia. Kebanyakan dari UMKM ini terbagi pada sektor pangan, perdagangan, kayu, garmen dan tekstil. Secara keseluruhan, sektor UMKM menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB. Pada data BPS menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 96,99% terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34%. UMKM juga berkontribusi dalam menambah devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan

¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012) hal. 11

² Laman Resmi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2021. *Data UMKM*. <http://kemenkopukm.go.id/data-umkm>, Diakses 22 Maret 2021 pukul 11.50 WIB

ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.³

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat di masyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan sandang yang meningkat. UMKM di Indonesia ini ada berbagai sektor. Diantaranya bergerak di bidang pakaian atau busana, kuliner atau makanan dll. Beberapa tahun belakangan ini, usaha yang sedang banyak peminatnya adalah pakaian dan kuliner. Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-hari dan berkecukupan.

Sekarang ini banyak kita lihat dimana-mana terdapat toko busana serta *online shop* yang menjual *fashion* muslim. Di Indonesia tingkat konsumsi Muslim *Fashion* khususnya hijab sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dan Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-tiga Tingkat Konsumsi Muslim *Fashion* di Dunia.

Tabel 1.1

Nilai Konsumsi Muslim Fashion (miliar)	
Turkey	USD 39,3
Uni Emirat Arab	USD 22,5
Indonesia	USD 18,8
Iran	USD 17,1

³ Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal.1

Arab Saudi	USD 16,0
Nigeria	USD 14,4
Mesir	USD 13,7
Rusia	USD 13,1
Pakistan	USD 11,4
India	USD 10,3
Bangladesh	USD 7,0
Irak	USD 6,9
Amerika Serikat	USD 6,7
Kuwait	USD 4,4
Jerman	USD 4,2

Dilansir *Global Islamic Economy Report Tingkat konsumsi Muslim Fashion di Dunia*.⁴

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat konsumsi penduduk Indonesia pada industri *fashion* Muslim cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan banyak munculnya model dan gaya berhijab yang dihasilkan. Antusiasme konsumen Indonesia dalam berkomitmen untuk menutup aurat sebagai pemenuhan terhadap kewajiban dalam agama Islam dan antusiasme terhadap dunia mode dan *fashion* membuat industrialisasi *fashion* hijab di Indonesia semakin diminati para wanita.

Kondisi tersebut tidak disia-siakan oleh Nur Hani'ah, seorang wirausahawan yang ingin mengembangkan bisnisnya di dunia *fashion* hijab. Beliau mendirikan usaha Zaura Hijab serta memenuhi kebutuhan pasar akan hijab khususnya di daerah Pati, Kudus, Demak, Semarang dan hingga ke Luar Jawa. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri

⁴ *Global Islamic Economy Report*,

http://www.flandersinvestmentandtrade.com/export/sites/trade/files/news/342150121095027/342150121095027_1.pdf. diakses pada 18 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

sendiri maupun potensi yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat perempuan yang memiliki kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi perempuan sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi.

Di wilayah budaya Jawa, perempuan masih dianggap sebagai “warga kelas dua” yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan. Implikasi dari konsep dan *common sense* tentang pemosisian yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan di dalam pemisahan sektor kehidupan ke dalam sektor “domestik” dan sektor “publik”, di mana perempuan dianggap orang yang berkibrah dalam sektor domestik sementara laki-laki ditempatkan dalam sektor publik. Ideologi semacam ini telah disahkan oleh berbagai pranata dan lembaga sosial, yang kemudian menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan oleh perempuan.⁵

Dari pembagian peran tersebut melahirkan anggapan yang menempatkan perempuan sebagai makhluk “kelas dua” lengkap dengan pencitraan-pencitraan yang tidak semuanya menguntungkan perempuan, bahkan sebaliknya. Nilai-nilai itulah yang dianut, disosialisasikan, dan dipraktikkan secara keseharian, sekaligus mempengaruhi ketidakseimbangan relasi gender yang merugikan perempuan.⁶

UMKM Zaura Hijab didirikan pada tahun 2011 atas prakarsa pemilik usaha tersebut. Zaura Hijab merupakan suatu bentuk usaha yang pada awalnya berdiri karena melihat sebuah peluang bisnis di dunia *fashion* hijab yang

⁵ Abdullah Irawan, “Sangkan Paran Gender” dalam Hermawati, Tanti. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi Massa Vol. 1 No. 1 Juli 2007 hal. 21.

⁶ Noordjanah Djhantini, *Memecah Kebisuan, Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*, Jakarta:Komnas Perempuan, 2006, hal.65.

sedang banyak diminati masyarakat. Dalam perkembangan industri fashion khususnya hijab di Indonesia mengalami banyak perubahan, pada zaman dulu Selendang dipakai sebagai penutup kepala yang pada era sebelum 90 an juga diinterpretasikan sebagai hijab, hijab segi empat pada era akhir 90 an, hingga hijab ikat pada awal 2000 an menjadi bagian dari perkembangan hijab *style* di Indonesia.⁷

Fenomena perkembangan hijab style dalam dunia fashion bukan menjadi suatu hal yang biasa. Namun perlu dilihat bahwa perkembangan fashion hijab saat ini adalah suatu trend yang menjadi konsumtif dikalangan perempuan Muslim. Perkembangan hijab style di Indonesia di lihat bersamaan dengan munculnya komunitas hijab di tahun 2011 yaitu *hijaber community*, hadirnya komunitas hijab ini yang memberikan warna baru dalam dunia fashion hijab di Indonesia. Mulai dari motif, warna, dan style yang membuat paradigma baru dalam masyarakat untuk bisa tampil stylish dan fashionable namun tetap mematuhi agama. Dengan munculnya hijaber community di Jakarta, akhirnya menstimulasi hijaber-hijaber lainnya untuk membentuk komunitas di beberapa kota besar Indonesia.⁸

Zaura Hijab adalah suatu UMKM yang berfokus pada produksi hijab, tas rajut, sepatu rajut serta aksesoris lainnya yang dibuat dengan *handmade* (menggunakan tangan). Karena banyak produksinya yang *handmade*, maka Zaura Hijab memanfaatkan tenaga Sumber Daya Manusia disekitar desa Panjunan Pati dalam memproduksi semua barangnya. Di desa Panjunan Pati dan sekitarnya, terdapat 1.882 orang perempuan dan beberapa bagian dari itu berinisiatif ingin bekerja sambil untuk menambah pendapatan mereka. Para perempuan yang sedang menganggur di desa Panjunan Pati tersebut terutama para ibu rumah tangga mencari sumber pendapatan tambahan, maka Ibu Nur

⁷ Evolusi Model Hijab di Indonesia, dari Kerudung Selendang sampai Hijab Syar'i, Good News Indonesia, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/09/evolusi-model-hijab-di-indonesia-dari-kerudung-selendang-sampai-hijab-syar-i> diakses pada 22 Maret 2021 14.33 WIB

⁸ Khusnul Latifah, Hijaber Era Informasi, diakses dalam: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersln9efef6f94full.pdf> diakses pada 22 Maret 2021 14.45 WIB

Hani'ah (pemilik UMKM Zaura Hijab) mengajak mereka untuk bekerja-sama dalam proses produksi barang-barang di Zaura Hijab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana **“PERAN UMKM ZAURA HIJAB DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA PANJUNAN KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana peran UMKM Zaura Hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung UMKM Zaura hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran UMKM Zaura Hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung UMKM Zaura Hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis: memberi tambahan ilmu dan informasi mengenai Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

2. Bagi Instansi: menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, bagi pihak pemerintah adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penyuluhan terhadap UMKM agar lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan usahanya.
3. Bagi UIN Walisongo Semarang: penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur serta referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang sama.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang penulis kaji, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Abdulloh dengan judul "*Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Muslim di Kabupaten Kendal*".⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan muslim di Kabupaten Kendal KOPMIR KARSa menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi para ibu perempuan dengan model woman in development dengan pendekatan anti kemiskinan yang berbasis industri rumahan melalui potensi ikan bandeng. Adapun kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan cabut duri, pelatihan pembuatan dan produksi produk unggulan marketable dan profitable, menciptakan merek dagang serta bantuan pemasaran. Pengembangan usaha pengolahan produk Bandeng Tanpa Duri ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kendal. Pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan perempuan muslim di Kendal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Peningkatan ini

⁹ Abdulloh, *Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Muslim di Kabupaten Kendal*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

dari Keluarga Sejahtera II sampai tahap Keluarga Sejahtera III plus. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan perempuan Muslim, masih ada faktor yang lain yaitu pendapatan suami.

2. Skripsi yang disusun oleh Tsania Riza Zahroh yang berjudul “Peran UMKM Konveksi Zaura Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan” (Studi Kasus Konveksi Hijab di Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.
3. Skripsi yang disusun oleh Ziadatun Ni'mah yang berjudul “*Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*”¹¹. Hasil penelitian ini adalah Husein Muhammad melihat wanita karir adalah wanita yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik ruang publik maupun domestik. Husein Muhammad juga melihat wanita dan pria yang sudah dewasa berhak bekerja di mana saja, di dalam rumah maupun di luar

¹⁰ Tsania Riza Zahroh, Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan” (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2017.

¹¹ Ziadatun Ni'mah, *Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.HAL. Husein Muhammad)*, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada orang lain, tetapi harus bisa bekerja sama. Jadi wanita berkarir tidak ada masalah sama dengan pria berkarir, kendala ada pada siapa saja yang bekerja. Yang diperlukan adalah sikap saling menghormati, dan saling bekerja sama untuk saling menghidupi guna mensejahterakan. Wanita karir di Indonesia sudah mengalami kemajuan besar meski masih ada paradigma yang belum jelas mengenai posisi wanita. Namun wanita Indonesia sudah dapat berkarir di semua bidang publik yang semula diperuntukkan pria, serta sudah memperlihatkan kapabilitas dan prestasinya dalam segala bidang. Terbukanya ruang publik bagi wanita memberikan sumbangan yang berharga bagi kemajuan masyarakat. Semakin banyaknya wanita yang sukses dalam karir dapat menjadikan masyarakat dan negara semakin maju.

4. Skripsi yang disusun oleh Umi Rohmah yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan
5. Siti Susana (2012) berjudul, “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana

proses produksi, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga tinjauan menurut ekonomi islam.¹²

Adapun yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, ***“Peran UMKM Zaura Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati”***. Meskipun sudah ada penelitian terdahulu yang membahas masalah tersebut, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penulis memfokuskan penelitian pada peran UMKM Zaura Hijab serta mengkaji faktor penghambat dan pendukung yang dapat Meningkatkan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹⁴ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian

¹² Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, 2012.

¹³ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010, hal. 13.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 209.

kualitatif untuk memaparkan dan mendeskripsikan tentang Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung ke UMKM konveksi Zaura hijab dan para karyawannya di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara (interview) mengenai permasalahan yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu penulis mewawancarai langsung pemilik UMKM Konveksi Zaura Hijab beserta para karyawannya masyarakat perempuan sekitar di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

b. Data sekunder

Peneliti juga menggunakan Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer partisipasi aktif, jadi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh

responden, tetapi belum sepenuhnya lengkap.¹⁵ Dalam hal ini penulis observasi ke Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati melihat proses produksi dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi para perempuan di desa tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dengan penjawab (informan).¹⁶ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama yaitu Pemilik UMKM Konveksi Zaura Hijab beserta para Karyawannya Masyarakat perempuan sekitar di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan.¹⁷ Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi pada kegiatan para karyawan pada saat melakukan produksi hijab.

1.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 227.

¹⁶ Sugiyono, *Metode.....*, hal. 119.

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012, hal. 208.

membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.¹⁹

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisi tentang teori mengenai UMKM meliputi (pengertian umkm, klasifikasi umkm, karakteristik umkm, kriteria umkm, kekuatan dan kelemahan usaha mikro, teori mengenai sejarah hijab, kesejahteraan ekonomi meliputi (pengertian kesejahteraan, indikator kesejahteraan, kesejahteraan perspektif Islam dan kesejahteraan ekonomi konvensional, serta kesejahteraan ekonomi syari'ah), peran umkm, kewirausahaan berbasis syariah serta meneladani wirausaha pada zaman Rasulullah SAW.

¹⁸ Sugiyono, *Metode.....*, hal. 244.

¹⁹ Sugiyono, *Metode.....*, hal. 247.

BAB III: Berisi tentang gambaran tentang Desa Panjunan, gambaran umum UMKM Zaura hijab, dan mengenai perkembangan UMKM hijab Zaura yang berada di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati meliputi sejarah, bidang usaha dan karyawan serta aset yang dimiliki.

BAB IV: Berisi Tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, tentang bagaimana peran UMKM konveksi Zaura Hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang meliputi hasil yang telah dicapai serta faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB V: Berisi Tentang Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

UMKM, HIJAB, KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI DAN WIRUSAHA BERBASIS SYARIAH

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²⁰ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²¹ Sedangkan Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²²

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.5 milyar dan.

²⁰ Tulus T.HAL. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

²¹ *Ibid.*, hal.17

²² *Ibid.*, hal.18

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.²³

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-

²³ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

2.1.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁴

²⁴ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hal. 31

2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana

dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.²⁵

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁶

2.1.4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.²⁷

Berikut ini adalah kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar

Sumber. Buku UMKM CV. Duta Nusindo Semarang 2010

2.1.5 Kekuatan dan kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia

²⁵ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

²⁶ *Ibid.*, hal.33

²⁷ Buku UMKM CV. Duta Nusindo Semarang 2010 hal. 8-9

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

1. Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.²⁸

2.2 Hijab

2.2.1 Sejarah mengenai Hijab

Jilbab merupakan fenomena simbolik yang sarat dengan makna jika yang dimaksud dengan jilbab adalah sekedar penutup kepala (*veil*) perempuan, maka sebenarnya jilbab sudah menjadi wacana dalam kode Bilalama (3000 SM), kemudian berlanjut di dalam kode Hammurabi (2000 SM) dan kode Assyria (1500 SM). Ketentuan penggunaan jilbab sudah dikenal di beberapa kota tua seperti Mesopotamia, Babilonia, dan Assyria. Perempuan terhormat diharuskan memakai jilbab di depan umum. Sebaliknya, perempuan budak dan para pelacur dilarang mengenakannya. Pada perkembangan selanjutnya, fenomena jilbab menjadi simbol dari perempuan kelas menengah keatas dalam masyarakat di kawasan itu.

²⁸ *Op.Cit* Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h .67

Menurut De Vaux dalam *Sure le Voile des Femmes dans l'orient Ancient*, sebagaimana dikutip Nasarudin Umar, tradisi jilbab (*veil*) dan pemisahan perempuan (*seclusion of women*) bukan tradisi orisinal bangsa Arab, bahkan bukan juga tradisi Talmud dan Bibel, melainkan berasal dari etnik Mesopotamia. Pada periode ini, jilbab yang sebelumnya adalah pakaian pilihan, mendapatkan kepastian hukum pakaian wajib bagi perempuan Islam.²⁹

Awal mula sejarah hijab, bangsa Arab prakenabian dan masa awal kenabian terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkatan orang-orang merdeka dan tingkatan para budak. Konsekuensi dari adanya dikotomi dalam persoalan pakaian adalah bahwa pakaian dan hijab bukan merupakan beban syari'at bagi perempuan, tetapi lebih sebagai standar kesopanan yang dituntut oleh pola kehidupan sosial. Sebaliknya pakaian perempuan budak, mereka bekerja untuk kepentingan tuannya sejak menyediakan makan, minum, dan seluruh pekerjaan rumah tangga. Setelah masa perbudakan berlalu, maka ketentuan pakaian budak perempuan pun ikut hilang ditelan sejarah. Peraturan yang masih berlaku adalah pakaian perempuan merdeka yang kemudian diklaim sebagai pakaian syari'at Islam. Peraturan hijab bagi perempuan didasarkan atas alasan bahwa perempuan adalah fitnah bagi laki-laki.³⁰ Firman Allah SWT (QS. An-Nur : 31):

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا

²⁹ M. Alim Khoiri, *Fiqh Busana (Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur)*, Yogyakarta:Kalimedia, 2016, hal.54

³⁰ *Ibid.*, hal. 172

عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ط
وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau puteraputera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudarasaudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur : 31).³¹

Hadits Nabi Muhammad SAW., (Abu Daud-3578 (Shahih), No.4101, kitab: Pakaian, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”)

عَنْ صَفِيَّةِ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ لَمَا نَزَلَتْ {يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْهِنَّ} خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُؤُسِهِنَّ الْغُرْبَانَ مِنَ الْأَكْسِيَّةِ

Artinya

“Dari Syafiyah binti Syaibah dari Ummu Salamah ia berkata, “Ketika turun ayat: „(Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya)”, wanitawanita Anshar keluar seakan di atas kepala mereka ada burung gagak karena tertutup kerudung hitam.(HR. Abu Daud) ”³²

Di Indonesia, hijab lebih sering digunakan sebagai kata yang merujuk pada kerudung atau jilbab yang ditujukan sebagai sesuatu yang selalu digunakan untuk menutupi bagian kepala hingga dada wanita. Namun dalam

³¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, hal. 493

³² Abu Daud-3578 (Shahih), kitab: Pakaian, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”, No.4101.

keilmuan Islam hijab tidak terbatas pada penutup kepala hingga dada saja, tetapi merujuk pada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama (*syar'ī*). Berikut merupakan beberapa definisi hijab.

Al-Hijab berasal dari kata *hajaban* yang artinya menutupi, dengan kata lain *al-Hijab* adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya *at-Ta'rifat* mendefinisikan *al-Hijab* adalah setiap sesuatu yang menghalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti *man'u* yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.³³ Jilbab adalah titel bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.³⁴

Jadi, hijab adalah suatu benda yang dapat menutupi *aurat* perempuan supaya mencegah dan melindungi diri dari fitnah.

Ada beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi agar pakaian bisa disebut hijab / jilbab *syar'ī*, antara lain:

1. Menutupi seluruh tubuh, sesuai firman Allah SWT (Q.S al Ahzab: 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak

³³ Fahruji Ma'rup Ghifari, *Definisi Hijab*. <http://fmghifari.blogspot.com> diakses tanggal 15 November 2020 pukul 10.25 WIB.

³⁴ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007, Hal.xxix

*di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S al ahzab: 59).*³⁵

Jilbab adalah pakaian yang menjulur (sampai menyentuh tanah) yang menutupi seluruh tubuh. Arti „mengulurkan“ dalam ayat diatas adalah menurunkan. Oleh karena itu, hijab yang sesuai syariat adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh.

2. Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, karena tujuan hijab adalah menutupi, sehingga jika tidak menutupi, maka ia tidak bias disebut hijab, mengingat ia tidak bisa mencegah pandangan mata orang lain. Tidak menjadi hiasan *by design* atau *overdecorated* dengan beragam warna menyolok yang membuat mata melirik.
3. Longgar, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk badan, tidak menonjolkan aurat, dan tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang memancing fitnah atau pesona seksual.
4. Tidak disemprot parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki.
5. Tidak menyerupai busana laki-laki. Maksudnya wanita-wanita yang meniru laki-laki dalam berbusana dan bermode, persis seperti sebagian wanita zaman sekarang. Sedangkan laki-laki yang bergaya wanita adalah mereka yang cara berpakaian, gaya bicara, dan lainnya meniruniru kaum wanita.
6. Bukan pakaian kebesaran. Adapun yang dimaksud pakaian kebesaran adalah pakaian yang dimaksudkan untuk mencari ketenaran dan reputasi ditengah masyarakat, baik busana mahal yang dipakai untuk memamerkan kekayaan ataupun busana gembel yang dipakai untuk *zuhud* dan *riya*’.
7. Tidak mirip dengan pakaian atau busana wanita kafir. Desain pakaian ini yaitu menutupi kepala, leher, dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan. Sedangkan kerudung hampir mirip dengan *khimar*, namun tidak dianjurkan dalam Islam. Sebab,

³⁵ Referensi: <https://tafsirweb.com/7671-surat-al-ahzab-ayat-59.html>

desain kerudung yang hanya sebagai penutup kepala, tidak sepanjang *khimar* yang mampu menutupi dada wanita sekaligus.³⁶

2.3 Kesejahteraan dalam Ekonomi

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.³⁷

Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare State* atau Kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut Kamus online *Merriam-Webster Dictionary*, kata „*welfare*“ diartikan sebagai „*the state of being happy, healthy, or successful.*“ Dalam terjemahan bebas, kata „*welfare*“ mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

1. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
2. Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.
3. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

³⁶ Si Momot, *Beda Hijab, Jilbab, Khimar, dan Kerudung atau Kudung*, <https://simomot.com/2014/06/30/beda-hijab-jilbab-khimar-dan-kerudung-atau-kudung/>, diunduh 28 Januari 2021 pukul: 19.45.

³⁷ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011). hal. 22

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.³⁹

³⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.64

³⁹ Faturochman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). hal. 103

2.3.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.⁴⁰

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh

⁴⁰ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). hal. 51

seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.⁴¹

2.3.3 Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai *Falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup⁴² Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴³

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang

⁴¹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hal. 96

⁴² Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). hal. 2

⁴³ Adiwarmam A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).,hal.46

memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.⁴⁴

Dalam Islam terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat masalah, antara lain:

1. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu masalah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. *Maslahah* orang perorang akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁴⁵

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.⁴⁶

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁴⁷ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan

⁴⁴ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hal. 54.

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, hal. 164.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 165.

⁴⁷ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, hal. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, hal.105

harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁴⁸

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁴⁹
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁰

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. Sesuai dengan firman Allah Swt berikut Q.S Al Maidah:8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Maidah: 8)⁵¹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 164.

⁴⁹ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, hal. 68.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 78.

⁵¹ Dikutip dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-8> 29 Januari 2020 Pukul 12.10

- b. *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.⁵²

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera⁵³

2.3.4 Kesejahteraan dalam Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁵⁴ Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan

⁵² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2013), hal. 63

⁵³ M. B.HendriAnto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2008), hal. 7

⁵⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress,1999, hal.23.

banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

a. Kesejahteraan dalam Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*)⁵⁵

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu, hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat nonmateriiil.

b. Kesejahteraan dalam Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

⁵⁵ Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009, hal.56.

2.4 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Kementrian Koperasi dan UKM:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
3. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka

secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.⁵⁶

2.5 Kewirausahaan Berbasis Syariah

2.5.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya.⁵⁷ *Entrepreneur* adalah mereka yang bertindak seperti ilmunan. Mereka memiliki teori mereka sendiri untuk mengartikan sebuah kejadian dan membuat prediksi. Entrepreneur belajar melalui pengalaman mereka sendiri dan dapat membuat pola untuk mengartikan sesuatu dengan baik, menghindari kekeliruan dan kerugian.⁵⁸

Wirausaha adalah seseorang yang dapat melihat suatu peluang lalu membuat atau menciptakan suatu yang dapat dimanfaatkan dalam memulai suatu usaha atau bisnis baru dari peluang tersebut. Wirausahawan (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pemikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang

⁵⁶ Departemen Koperasi 2018 tersedia di www.depkop.go.id. Situs Resmi Departemen Koperasi

⁵⁷ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hal.2.

⁵⁸ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015, hal.26.

melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.⁵⁹

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan dalam Ekonomi Islam

Tujuan dan manfaat kewirausahaan berbasis Syariah adalah:

- a. Mendatangkan kemashlahatan
- b. Menghapus kemudharatan

Manfaat adanya kegiatan wirausaha sangat banyak sekali, yaitu:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani dan hidup tidak merugikan oranglain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, yang sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, yaitu dekat kepada Allah SWT.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros sesuai dengan ajaran agama.
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan, maupun kebersihan lingkungan.

⁵⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006, hal.16-17.

2.5.3 Meneladani Rasulullah SAW dalam Berwirausaha

Rasulullah SAW secara gamblang menjelaskan kepada umatnya, baik melalui sabda beliau, maupun melalui praktek secara langsung. Maka seharusnya kaum muslimin meneladani sifat-sifat dalam praktek bisnis yang dilakukan oleh Nabi. Perhatian terhadap praktek bisnis Rasulullah SAW mulai menggejala seiring dengan munculnya konsep ekonomi Islam. Selain membangun kerangka teori ekonomi Islam dan berbagai aspeknya, juga dicari tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi. Nabi Muhammad SAW merupakan figur yang tepat dijadikan sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberi tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi, tetapi Beliau mengalami sendiri, menjadi seorang pengelola bisnis, salah satu sisi kesuksesan Nabi adalah kiprahnya sebagai pedagang (wirausahawan), maka hendaknya dapat mengambil tauladan agar dapat menjadi seorang *businessman* yang sukses dan bermoral, serta beretika sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁶⁰

Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnisnya memakai prinsip Shidiq, Amanah dan Fathanah yaitu sebagai berikut:

1) *Shiddiq*

Rasulullah telah melarang pebisnis melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti berikut ini:

- a) Larangan tidak menepati janji yang telah di sepakati.
- b) Larangan menutupi cacat, atau aib barang yang dijual.
- c) Larangan membeli barang dari orang awam sebelum masuk ke pasar.
- d) Larangan mengurangi timbangan.

2) *Amanah*

Amanah berarti tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh ditambahkan. Sikap *amanah* mutlak harus dimiliki oleh seorang pebisnis muslim. Sikap *amanah* di antaranya sebagai berikut:

- a) Larangan memakan riba.

⁶⁰ Gitosardjono, *Wirausaha...*, hal. 237

- b) Larangan melakukan tindak kedzaliman.
- c) Larangan melakukan suap.
- d) Larangan memberikan hadiah.
- e) Larangan memberikan komisi.

3) *Fathanah*

Fathanah berarti cakap, atau cerdas. Dalam hal ini *fathanah* memiliki dua unsur, yaitu:

- a) *Fathanah* dalam hal administrasi atau manajemen dagang, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas harus dicatat, atau dibukukan secara rapi agar tetap bisa menjaga *amanah* dan *shiddiqnya*.
- b) *Fathanah* dalam hal menangkap selera pembeli yang berkaitan dengan barang, maupun harta. Rasulullah SAW mencontohkan tidak mengambil untung terlalu tinggi dibandingkan dengan saudagar lainnya, sehingga barang beliau cepat laku. Dengan demikian, *fathanah* berkaitan dengan setrategi pemasaran (kiat membangun citra).⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, hal. 245

BAB III
GAMBARAN UMUM MENGENAI UMKM ZAURA HIJAB
DI DESA PANJUNAN PATI

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Letak Geografis UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan

Zaura Hijab terletak di Jalan Puntodewo No.54 RT 05 RW 01 (Belakang Masjid Nurul Iman) Desa Panjunan. Desa Panjunan termasuk dalam wilayah Kecamatan Pati Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, Desa ini mempunyai luas 208,400 Hektar, terdiri dari 137,381 Hektar tanah persawahan, 68,277 Hektar tanah pekarangan dan 2,742 Hektar tanah lain-lain. Desa Panjunan ini berada dan bersebelahan langsung dengan Kecamatan Gajahmati. Perbatasan sebelah utara, ialah Jalan Panunggulan. Sebelah timur, Desa Panjunan adalah Desa Gajahmati dan Desa Mustokoharjo. Sebelah selatan, Desa Panjunan berbatasan dengan Sungai Silugonggo. Terakhir sebelah barat, Desa Panjunan berbatasan dengan Desa Blaru dan Desa Dadirejo. Jika digambarkan dalam tabel, maka batas wilayah Desa Panjunan adalah sebagai berikut.⁶²

Tabel 3.1
Batas Wilayah Desa Panjunan Pati

Utara	Jalan Panunggulan
Timur	Desa Gajahmati dan Desa Mustokoharjo
Selatan	Sungai Silugonggo
Barat	Desa Blaru dan Desa Dadirejo

Sumber : Gambaran Umum Desa Panjunan Kecamatan Pati

⁶² Potensi dan Profil Desa Tahun 2019, Pemerintah Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

3.1.2 Pemetaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Panjunan

Berdasarkan laporan potensi dan profil Desa Tahun 2020, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Panjunan adalah 3.716 orang yang terbagi dalam 1.094 KK (kepala keluarga) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah Laki-laki	1.834 orang
Jumlah Perempuan	1.882 orang
Jumlah Total	3.716 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.094 KK

Pemetaan mata pencaharian penduduk digolongkan ke dalam 10 jenis pekerjaan seperti petani, pedagang, buruh, sopir, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	29
2	Nelayan	0
3	Pedagang	77
4	Buruh Bangunan / Industri Tambang	285
5	Sopir Angkutan	46
6	PNS / TNI / POLRI	133
7	Swasta	420
8	Wiraswasta	375
9	Pensiunan	45
10	Lain-lain	2.306
Jumlah Total Penduduk		3.716

Zaura Hijab di Desa Panjunan termasuk bagian dari sarana perekonomian, sebagaimana tercantum dalam penjelasan sarana ekonomi perusahaan usaha desa atau daerah berikut ini.

Tabel 3.4
Sarana Perekonomian Perusahaan Usaha Desa

No	Jenis Perusahaan Usaha	Jumlah / Unit
1	Industri	3
2	Perhotelan	1
3	Angkutan	-
4	Rumah Makan	1
5	Lain-lain	-
Jumlah		5

3.2 Perkembangan UMKM Zaura Hijab di Desa Panjunan

3.2.1 Sejarah Zaura Hijab

Zaura Hijab berdiri pada tahun 2011, industri tersebut awalnya merupakan usaha keluarga dan terus berkembang menjadi usaha kecil (UMKM) yang mampu merekrut banyak karyawan. Awalnya, tujuan dalam mendirikan Zaura Hijab ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga pemilik, lalu seiring meningkatnya jumlah permintaan pasar dalam fashion hijab, maka Zaura Hijab terus meningkatkan produksi hijabnya. Perkembangan industri *fashion* khususnya hijab di Indonesia semakin banyak peminatnya, dibuktikan dengan banyak munculnya model dan gaya berhijab yang dihasilkan saat ini. Hal tersebut pula yang mendorong lahirnya Zaura hijab di Desa Panjunan. Zaura Hijab membuka lapangan pekerjaan khususnya perempuan. Tujuan dari terciptanya Zaura hijab ini yaitu dapat memberikan inovasi dalam dunia hijab, agar muslimah bisa tampil modis dan simple tapi tetap menutup aurat.

3.2.2 Perkembangan UMKM Zaura hijab

Zaura hijab merupakan usaha milik Ibu Nur Hani'ah, usaha tersebut beliau bangun dengan menggunakan modal pribadi. Hal tersebut dikarenakan pemilik tidak ingin berurusan dengan Bank. Pada awalnya Zaura hijab tidak hanya memproduksi jilbab, tetapi juga memproduksi bros,

tas dan sepatu rajut *Handmade* (buatan tangan). Namun karena beberapa kendala dalam pemasaran serta mengalami kerugian yang signifikan, membuat pemilik Zaura Hijab menyiasati dengan mengurangi jumlah produksi bros, tas dan sepatu rajut tersebut dan sekarang lebih memusatkan pada kreasi hijab. Hingga saat ini Zaura hijab telah memiliki 24 orang perempuan sebagai karyawan tetap, 7 orang bertugas sebagai memotong kain, menjahit dan mengobras. Ada 5 orang yang bertugas payet, lalu 3 orang sebagai (*quality control*). Juga 5 orang sebagai Admin yang melayani pembelian hijab dari para agen, reseller dan dropshipper. Dan 4 orang sebagai tim *packing* yang bertugas mengemas pesanan sebelum dikirim ke pembeli. Selain itu Zaura hijab juga memiliki sebanyak 80 orang karyawan lepas yang bertugas menjahit dan memayet hijab dengan monte sebelum hijab di *finishing* untuk dipasarkan.

Pada saat momen-momen khusus seperti menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri, beberapa bulan sebelumnya Zaura hijab melakukan promosi melalui *online* dan memberi contoh model-model hijab yang ada untuk menarik banyak pembeli. Di momen tersebut orderan hijab meningkat, sehingga Zaura hijab juga melakukan penambahan tenaga karyawan hingga 25% serta menambah jam kerja guna menyelesaikan semua orderan produksi jilbab di bulan Ramadhan dan Idul Fitri agar dapat memenuhi produksi jilbab sesuai permintaan pelanggan.

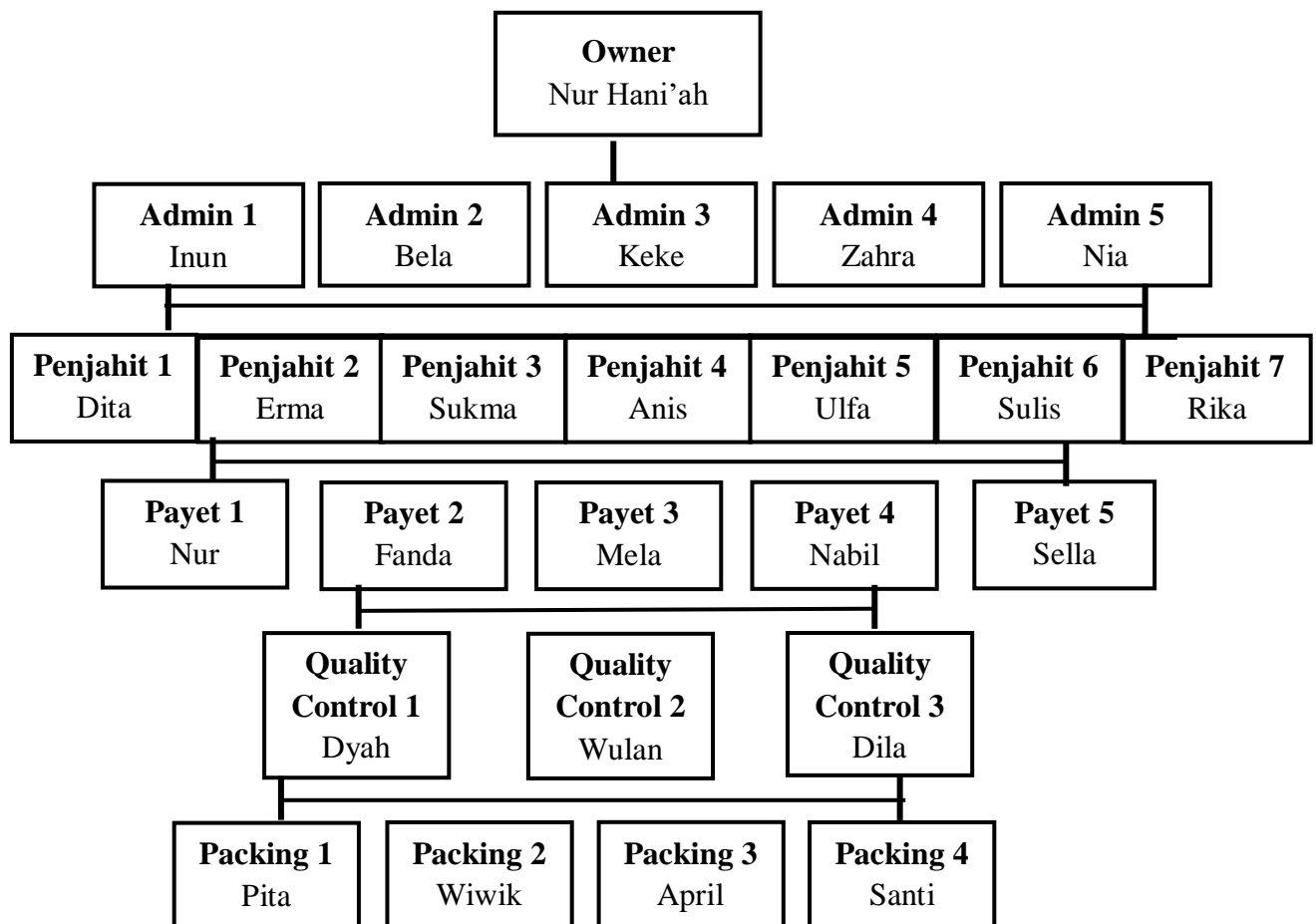
Pemasaran produk Zaura hijab sekarang sudah cukup tersebar luas hingga ke Bandung, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Riau, Palembang dan hingga ke Luar Negeri. Selain itu, Zaura hijab juga bekerja sama dengan beberapa ritel terkemuka yaitu Alfath, Ratu Paksi dan Pand's. Guna meningkatkan keuntungan, pemilik Zaura hijab juga melakukan beberapa langkah seperti pengambilan bahan baku langsung dari kota-kota besar seperti Jakarta dan Semarang guna mendapatkan bahan berkualitas dan lengkap dengan harga yang murah. Omset Zaura hijab sekarang mencapai \pm Rp 180.000.000 per bulan, yaitu sekitar \pm 2000 pcs hijab yang terjual per bulannya. Untuk meningkatkan dalam hal pemasaran, Zaura hijab

selalu memberi inovasi pada model – model hijabnya dan juga mengikuti berbagai pameran Fashion Hijab di Pati, Pati, Semarang dan Jakarta.

Kendala lain yang dialami Zaura hijab ialah dalam hal pemasaran dan karyawan. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut di antaranya dengan membuat produk mengedepankan kualitas tinggi, terus mencari relasi yang baru serta menjaga kepercayaan relasi lama. Sedangkan kendala yang terkait dengan karyawan, pemilik Zaura hijab terus berupaya memperluas pencarian karyawan hingga ke desa-desa tetangga, seperti ke Desa Puri, Gajahmati, Blaru, Plangitan dan Ronggowangsan.

3.2.3 Struktur Karyawan Zaura Hijab

Tabel 3.5
Struktur Karyawan Zaura Hijab



Adapun tugas dan pekerjaan sesuai bagian masing-masing sebagai berikut:

1. Owner, usaha ini dipimpin langsung oleh Ibu Nur Hani'ah selaku pemilik konveksi Zaura Hijab ini, beliau bertugas memantau pekerjaan para karyawan serta belanja bahan-bahan untuk produksi hijab, serta menjadi model untuk *photoshoot* hijab-hijabnya sebelum dikeluarkan dan dipasarkan.
2. Admin, bertugas menerima orderan dari pembeli melalui order langsung maupun *online* lalu mengecek stok ketersediaan barang di etalase produksi, jika tersedia, maka admin akan memberitahukan no resi orderan serta pesanan hijab para pembeli tersebut.
3. Penjahit, memotong kain lalu dijahit untuk memproduksi orderan hijab yang stoknya mulai menipis maupun produksi stok tetap dan memberi tahu kepada owner jika bahan produksi sudah mulai habis.
4. Payet, setelah kain tersebut dijahit dan menjadi hijab, maka proses payet dilakukan, para karyawan bagian payet akan dipasang *mote*, renda, atau aksesoris lainnya sesuai model hijab yang sudah ditentukan oleh owner.
5. Quality control, hijab yang sudah jadi dan telah terpasang aksesoris sesuai modelnya, maka akan dilakukan pengecekan barang, jangan sampai ada barang cacat atau rusak, jika terdapat barang cacat seperti jahitan kurang rapi, pemasangan aksesoris kurang bagus maka biasanya hijab tersebut akan masuk ke barang *reject*, yang nantinya akan tetap dijual tetapi dengan harga lebih murah dari harga retail yang sudah ditentukan. Jika hijab sudah sesuai prosedur dan tidak ada cacat, maka proses barang lanjut untuk dikemas.
6. Packing, dibagian ini karyawan bertugas untuk mengemas hijab-hijab yang sudah melalui *quality control* tadi untuk dimasukkan ke plastik yang sudah berlogo zaura hijab dan memasukkan ke plastik pengemasan terakhir di beri nama, alamat serta no.hp pembeli yang order, juga menambahkan no.resi jika pembeli yang order melalui online.

3.2.4 Proses Produksi di Zaura Hijab

Awalnya owner men-*design* beberapa model hijab untuk diproduksi, lalu setelah dirasa modelnya sudah sesuai dan bagus, maka owner menugaskan penjahit untuk proses pelaksanaan produksinya, mulai dari kain dipotong dari pola yang sudah terbentuk, lalu dijahit setelah selesai dan berbentuk hijab, proses selanjutnya yaitu payet, dalam proses ini karyawan yang bertugas mulai memayet (hiasan mote) sesuai model hijab yang digambarkan, setelah dijahit dan dipayet, lanjut ke proses quality control, disini karyawan yang bertugas akan memeriksa apakah hijab yang sudah jadi tersebut apakah ada rusak atau cacat dibagian jahitannya, aksesorisnya, dll. Jika ada yang cacat atau rusak, maka akan dipisahkan untuk dijual dengan harga murah dan dimasukkan ke dalam kategori barang *reject*. Tetapi jika tidak ada cacat, maka hijab tersebut langsung diberikan ke karyawan yang bertugas *packing* untuk dikemas ke plastik yang sudah ada nama brand, lalu ditata ke rak persediaan stok.

Selanjutnya jika ada pembeli dari offline store maupun secara *online* maka admin yang bertugas melayani *customer* akan mencatat orderan lalu memberi tahu tim packing orderan hijabnya apa saja kemudian tim packing akan mengemas ke plastik pengemasan dan memberikan nama, alamat, nomor hp serta nomor resi sehingga barang tersebut siap untuk dikirim.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Usaha mikro, kecil dan menengah berasaskan pada: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Tujuan dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. Berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. (menurut Pasal 2 dan 3 Undang-undang NO. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Berdasarkan pasal 1 UU No. 6 Tahun 1974 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa: *Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.* Berdasarkan pada undang-undang tersebut, kewajiban warga negara tergambar dalam bentuk partisipasi, baik partisipasi secara langsung dalam kegiatan ataupun melalui organisasi/Lembaga sosial. Partisipasi masyarakat yang dimaksud yaitu yang terarah, terencana, terorganisasi dan melembaga atas dasar solidaritas, kegotongroyongan dan swadaya.

Oleh sebab itu, dalam menciptakan kondisi kesejahteraan sosial yang baik dibutuhkan lingkungan yang mendukung, responsif dan mampu memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal kesejahteraan sosial, secara umum peranan masyarakat adalah menyelenggarakan dan melaksanakan usaha kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijakan pada perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panjunan, ialah bergabung UMKM konveksi hijab bernama Zaura Hijab yang sebelumnya telah didirikan oleh Ibu Nur Hani'ah dan konveksi tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang terdiri atas para perempuan. Peningkatan kesejahteraan sosial para perempuan karyawan konveksi Zaura hijab ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan.

Faizal Noor (2013) dalam bukunya *Ekonomi Publik (Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat)* menyatakan bahwa para pengambil keputusan harus memahami masalah yang berkaitan dengan ekonomi publik, termasuk indikator kesejahteraan publik, yang berupa:

1. Penciptaan lapangan kerja
2. Peningkatan nilai tambah dan aktivitas ekonomi
3. Pemanfaatan sumber daya nasional yang optimal
4. Peningkatan Pendapatan Asli Masyarakat (PAM)
5. Peningkatan penerimaan negara atau daerah melalui pajak dan retribusi (PAN atau PAD).

Dalam hal ini, konveksi Zaura hijab memberikan kontribusi berupa penambahan penghasilan bagi para perempuan di Desa Panjunan yang awalnya tidak memiliki penghasilan sendiri. Berikut ini daftar penghasilan karyawan konveksi Zaura hijab di Desa Panjunan Pati.

Tabel 4.1
Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Zaura Hijab di Desa Panjunan

No.	Konveksi	Nama	Pendapatan
1.	Zaura Hijab	Inun	Rp. 1.000.000
2.		Bela	Rp. 1.000.000
3.		Keke	Rp. 1.000.000
4.		Zahra	Rp. 1.164.000
5.		Nia	Rp. 960.000
6.		Dita	Rp. 1.140.000
7.		Erma	Rp. 924.000
8.		Sukma	Rp. 1.000.000
9.		Anis	Rp. 936.000
10.		Ulfa	Rp. 1.000.000
11.		Sulis	Rp. 1.164.000
12.		Rika	Rp. 1.140.000
13.		Nur	Rp. 1.140.000

14.		Fanda	Rp. 1.140.000
15.		Mela	Rp. 1.000.000
16.		Nabil	Rp. 1.000.000
17.		Sella	Rp. 1.000.000
18.		Dyah	Rp. 1.000.000
19.		Wulan	Rp. 1.000.000
20.		Dila	Rp. 960.000
21.		Pita	Rp. 960.000
22.		Wiwik	Rp. 1.164.000
23.		April	Rp. 1.000.000
24.		Santi	Rp. 960.000

Catatan:

1. Selain mendapatkan penghasilan seperti dalam tabel di atas, karyawan Zaura Hijab juga mendapatkan insentif berupa makan siang tiap hari kerja dan uang bensin sebesar Rp. 20.000 tiap minggunya
2. Terkadang juga para karyawan tetap, akan mendapatkan bonus bulanan jika pada bulan tersebut terjadi peningkatan orderan, yaitu sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000

Tabel 4.2

Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Zaura Hijab di Desa Panjunan

No.	Konveksi	Nama	Pendapatan
1.	Zaura Hijab	Lilis	Rp. 490.000
2.		Salma	Rp. 700.000
3.		Ria	Rp. 700.000
4.		Wati	Rp. 700.000
5.		Tiwi	Rp. 840.000
6.		Irma	Rp. 560.000
7.		Asih	Rp. 840.000
8.		Winda	Rp. 840.000

9.		Sari	Rp. 700.000
10.		Rika	Rp. 980.000
11.		Nadya	Rp. 700.000
12.		Rara	Rp. 700.000
13.		Siti	Rp. 840.000
14.		Gina	Rp. 560.000
15.		Sri	Rp. 700.000

Catatan: Data pendapatan karyawan tidak tetap dalam tabel di atas merupakan sampel dari keseluruhan jumlah karyawan tidak tetap pada konveksi Zaura hijab di Desa Panjunan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: *“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”* Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan karyawan konveksi Zaura hijab di Panjunan, penulis menggunakan tahapan keluarga sejahtera menurut standar BKKBN sebagai berikut.⁶³

Tabel 4.3

Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum Bergabung dengan Zaura hijab

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1.	Keluarga Prasejahtera	1	2e
2.	Keluarga Sejahtera I	11	3d
3.	Keluarga Sejahtera II	3	4b
4.	Keluarga Sejahtera III	9	5b
5.	Keluarga Sejahtera III Plus		

Sumber: Data Primer diolah 2021

⁶³ Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 23 Mei 2022 pukul 14.56. Lihat Bab II

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan konveksi Zaura Hijab, keluarga yang termasuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera sebanyak 1 rumah tangga dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator (2e) usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Sebanyak 10 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator (3d) luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Sebanyak 3 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera II dengan indikator yang tidak dapat terpenuhi yaitu indikator 4b sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Sebanyak 12 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator 5b ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Tabel 4.4

Tingkat Kesejahteraan Karyawan Setelah Bergabung dengan Zaura Hijab

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1.	Keluarga Prasejahtera		
2.	Keluarga Sejahtera I	6	3d
3.	Keluarga Sejahtera II		
4.	Keluarga Sejahtera III	15	5b
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	3	

Sumber: Data Primer diolah 2021

Setelah bergabung dengan Zaura hijab dapat diketahui bahwa sebanyak 7 rumah tangga yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I dengan indikator yang tidak dipenuhi adalah indikator (3d) luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Serta sebanyak 18 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III dengan indikator yang tidak dipenuhi adalah indikator (5b) anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat. Dan 1 keluarga dalam kategori keluarga sejahtera III Plus yakni semua

indikator terpenuhi.

Keluarga karyawan Zaura hijab yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator dari BKKBN tersebut bukan berarti tidak dapat memenuhi indikator selanjutnya, bisa saja ada keluarga yang tidak memenuhi satu indikator tahap sebelumnya, namun memenuhi indikator di tahap selanjutnya. Usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan konveksi Zaura Hijab di Desa Panjunan bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan Zaura hijab. Penulis menemukan masih ada faktor lain di luar kegiatan tersebut, yakni pendapatan suami dan juga kondisi masyarakat Desa Panjunan itu sendiri.

Tabel 4.5.

TABULASI

Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Konveksi Zaura Hijab di Desa Panjunan

No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
1	Zaura Hijab	Inun	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b
2		Bela	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b
3		Keke	-	Rp. 1.000.000	KS III	KS III	5b	5b
4		Zahra	-	Rp. 1.164.000	KS III	KS III Plus	5b	-
5		Nia	-	Rp. 960.000	KS I	KS I	3d	3d
6		Dita	-	Rp. 1.140.000	KS III	KS III	5b	5b
7		Erma	-	Rp. 924.000	Keluarga Prasejahtera	KS I	2e	3d
8		Sukma	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b
9		Anis	-	Rp. 936.000	KS I	KS I	3d	3d
10		Ulfa	-	Rp. 1.000.000	KS II	KS III	4b	5b
11		Sulis	-	Rp. 1.164.000	KS III	KS III Plus	5b	-
12		Rika	-	Rp. 1.140.000	KS III	KS III	5b	5b
13		Nur	-	Rp. 1.140.000	KS III	KS III	5b	5b
14		Fanda	-	Rp. 1.140.000	KS III	KS III	5b	5b
15		Mela	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b

16		Nabil	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b
17		Sella	-	Rp. 1.000.000	KS III	KS III	5b	5b
18		Dyah	-	Rp. 1.000.000	KS II	KS III	4b	5b
19		Wulan	-	Rp. 1.000.000	KS I	KS III	3d	5b
20		Dila	-	Rp. 960.000	KS I	KS I	3d	3d
21		Pita	-	Rp. 960.000	KS I	KS I	3d	3d
22		Wiwik	-	Rp. 1.164.000	KS III	KS III Plus	5b	-
23		April	-	Rp. 1.000.000	KS II	KS III	4b	5b
24		Santi	-	Rp. 960.000	KS I	KS I	3d	3d

Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Konveksi Zaura Hijab di Desa Panjunan

No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
1	Zaura Hijab	Lilis	-	Rp. 560.000	Prasejahtera	KS I	2c	3d
2		Salma	-	Rp. 1.000.000	Prasejahtera	KS III	2c	5b
3		Ria	-	Rp. 1.500.000	Prasejahtera	KS III Plus	2c	-
4		Wati	-	Rp. 1.500.000	Prasejahtera	KS III	2c	5b
5		Tiwi	-	Rp. 840.000	KS II	KS III	4d	5b
6		Irma	-	Rp. 560.000	KS I	KS I	3d	3d
7		Asih	-	Rp. 840.000	KS II	KS III	4d	5b
8		Winda	-	Rp. 840.000	KS II	KS III	4d	5b

9		Sari	-	Rp. 700.000	Prasejahtera	KS II	2c	5d
10		Rika	-	Rp. 1.500.000	Prasejahtera	KS III Plus	2c	-
11		Nadya	-	Rp. 1.000.000	KS II	KS III	4d	5b
12		Rara	-	Rp. 900.000	Prasejahtera	KS III	2c	5b
13		Siti	-	Rp. 840.000	KS II	KS II	4b	4d
14		Gina	-	Rp. 560.000	Prasejahtera	KS II	2c	4d
15		Sri	-	Rp. 700.000	KS II	KS II	4b	4d

Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Zaura Hijab

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Sebelum	Indikator yang Tidak Terpenuhi	Jumlah Sesudah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1.	Keluarga Prasejahtera	1	2c		
2.	Keluarga Sejahtera I	11	3d	6	3d
3.	Keluarga Sejahtera II	3	4b		
4.	Keluarga Sejahtera III	9	5b	15	5b
5.	Keluarga Sejahtera III Plus			3	

Keterangan:

Tingkat Kesejahteraan	Cara Membaca
Keluarga Prasejahtera	1
Keluarga Sejahtera I	2
Keluarga Sejahtera II	3
Keluarga Sejahtera III	4
Keluarga Sejahtera III Plus	5

No	Indikator Kesejahteraan KS I	Cara Membaca
1	Anggota keluarga makan dua kali atau lebih	a
2	Memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan berpergian	b
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	c
4	Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	d
5	Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	e
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keadaan bersekolah	f

No	Indikator Kesejahteraan KS II	Cara Membaca
1	Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing	a
2	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	b
3	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	c
4	Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	d
5	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas / fungsi masing- masing	e
6	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	f
7	Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin	g
8	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	h
No	Indikator Kesejahteraan KS III	Cara Membaca
1	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	a
2	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	b
3	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	c
4	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	d

5	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar / majalah / radio / tv / internet	e
---	--	---

No	Indikator Kesejahteraan KS III Plus	Cara Membaca
1	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	a
2	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi/masyarakat	b

4.2 Faktor Penghambat dan Pendukung UMKM Zaura Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

4.2.1 Faktor Penghambat

a. Pergantian Model Hijab yang Cepat

Salah satu kendala yang dialami oleh Zaura hijab yaitu pergantian model hijab yang cepat karena mengikuti tren yang ada saat itu. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan memproduksi produk tidak terlalu banyak atau sesuai perkiraan untuk menyetok barang dan jika ada pesanan membuatnya sesuai dengan pesanan dan tidak dilebihkan.

b. Sumber Daya Manusia

Lalu kendala yang terkait dengan sumber daya manusia yaitu karyawan, mendapatkan karyawan lepas pada saat musim bawang merah lumayan susah karena terkadang pendapatan dari kerja buruh bawang merah lebih banyak daripada kerja di Zaura Zaura hijab. Tetapi kekurangan sumber daya manusia hanya terjadi musiman, setelah selesai musim bawang merah maka karyawan tidak tetap biasanya akan bekerja lagi di Zaura hijab. Sehingga pemilik Zaura hijab terus berupaya melakukan pencarian karyawan hingga ke desa-desa tetangga. Seperti Desa Blaru, Desa Gajahmati, Desa Dadirejo dan Desa Mustokoharjo.

c. Ketersediaan Kain

Ketika pesanan mengalami kenaikan, maka proses produksi hijab juga ditingkatkan, tetapi terkadang ketersediaan stok kain di pusat kain tidak lengkap ataupun kurang, sehingga produksi barang tidak maksimal. Biasanya pemilik akan memberi opsi ke pembeli untuk memilih model hijab yang lain atau tetap pada model tersebut tetapi berbeda warna.

d. Penjiplakan

Semakin lamanya suatu usaha dan sudah banyak memasarkan produk, maka tidak menutup kemungkinan produk yang dijual tersebut akan dijiplak atau ditiru oleh kompetitor lain.

4.2.2 Faktor Pendukung

a. Inovasi Produk

Zaura hijab selalu berinovasi mengeluarkan model-model hijab terbaru untuk diproduksi. Dan untuk mensiasati orderan yang membludak di bulan Ramadhan, enam bulan sebelumnya Zaura hijab melakukan promosi produk lewat sosial media dengan kata-kata yang dapat menarik pembeli.

b. Relasi

Dapat menjalin hubungan baik dengan para Agen, Reseller serta Dropshipper mereka agar makin lancar penjualannya dan makin laris. Pemasaran produk hijab mereka sekarang sudah cukup luas tersebar seperti di Pati, Demak, Kudus, Semarang, Jepara, Gresik, Yogyakarta, Bandung, Surabaya bahkan juga ada beberapa Reseller di Luar Negeri.

c. Strategi Mengelola Usaha

Awalnya Zaura hijab di desa Panjunan tidak hanya memproduksi jilbab, tetapi juga memproduksi tas rajut, sepatu rajut dan aksesories hijab. Namun karena beberapa kendala dalam pemasaran serta mengalami kerugian yang signifikan, membuat pemilik menyiasati dengan mengurangi jumlah produksi busana muslim dan lebih memusatkan pada kreasi jilbab. Guna meningkatkan keuntungan, pemilik juga melakukan beberapa langkah seperti pengambilan bahan baku langsung dari kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Semarang dan Kudus guna mendapatkan bahan berkualitas dan lengkap dengan harga yang murah. Jeli membaca keinginan pasar dan minat konsumen serta selalu mengikuti trend busana muslim merupakan strategi yang digunakan pemilik Zaura hijab dalam menjalankan bisnisnya. Kreatif, mengikuti pasar, menjaga kualitas produk dan terus berinovasi merupakan strategi yang dimiliki juga dalam menjaga stabilitas usahanya.

d. Memahami Target Pasar

Pemilik Zaura hijab juga mengubah segmen pasarnya. Dulu membuat produk dengan sasaran kalangan menengah ke atas, namun sekarang

mengubah segmen pasar menjadi menengah ke bawah dengan alasan agar cepat laku dan ada yang masih mempertahankan segmen pasarnya dengan kualitas tetap dipertahankan serta ditingkatkan.

e. Dukungan Pemerintah

Zaura hijab juga pernah mendapatkan bantuan dari Disperindag atau pemerintah berupa beberapa mesin jahit atau pinjaman modal. Selain itu, Disperindag memberikan kesempatan kepada pemilik untuk mengikuti beberapa pameran di Bandung, Surabaya, Jakarta, Semarang dan kota-kota lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Keberadaan UMKM Zaura hijab di tengah-tengah masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Kesejahteraan keluarga meningkat mulai dari Keluarga Sejahtera II hingga tahap Keluarga Sejahtera III Plus. Usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan UMKM Zaura hijab bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Panjunan. Penulis menemukan masih ada faktor lain di luar kegiatan tersebut, yakni pendapatan suami dan juga kondisi ekonomi masyarakat Desa Panjunan itu sendiri.
2. Faktor-faktor yang menghambat UMKM Zaura hijab di Desa Panjunan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, diantaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik Zaura mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta adanya dukungan dari pemerintah setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kehadiran UMKM Zaura hijab di Desa Panjunan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Diharapkan keberadaan UMKM Zaura hijab dapat menjadi motivasi bagi para warga agar bisa mendirikan usaha lain serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif dan terampil.
2. Pesatnya pertumbuhan UMKM Zaura hijab di Desa Panjunan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia seharusnya dapat dimanfaatkan pihak sekolah setempat (setingkat SMP dan SMA) untuk membekali siswa-siswinya dengan keterampilan menjahit, menyulam dan sebagainya. Langkah ini bertujuan agar siswa-siswi yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bisa langsung bekerja di Zaura hijab. Hal tersebut juga akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di Desa Panjunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irawan dan Hermawati Tanti. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender* Jurnal Komunikasi Massa. Vol. 1 No. 1 Juli
- Abdulloh, Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Muslim di Kabupaten Kendal, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015
- Abu Daud-3578 (Shahih), kitab: Pakaian, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”, No.4101
- Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, S. Praja, Juhaya. 1995. *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung
- Anoraga, Pandji. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress
- Basri, Ikhwan Abidin. 2009. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers
- Bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, Ibrahim. 2007. *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah
- Buku UMKM, 2010 CV. Duta Nusindo Semarang
- Departemen RI. 2004 *Al-Qur’an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar
- Djihantini, Noordjanah. 2006. *Memecah Kebisuan, Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*, Jakarta: Komnas Perempuan
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Fahruji Ma'rup Ghifari. 2016. *Definisi Hijab*. <http://fmghifari.blogspot.com>, diakses tanggal 15 November
- Faturochman. 2012. *Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia

- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi. 2011. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Bandung: Kencana
- Karim, Adiwarmann A. 2012. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khoiri, M. Alim. 2016. *Fiqih Busana (Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur)*, Yogyakarta: Kalimedia
- Kontjaraningrat. 2010. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia
- Laman Resmi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2020
- Laman Resmi BKKBN, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx>, diakses 31 Oktober 2020 Pukul 14.56 WIB
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa
- M.B Hendrianto. 2008. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekosiana
- Noveria, Mita. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers
- Noor, Henry Faisal. 2013. *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademia Permata
- Pinayani, Ani, Prospek Masa Depan Kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2007.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2009. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks
- Salvatone, Dominick. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, 2012

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Suryana. 2014 *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, Tulus. 2009. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2014 Semarang: Basscom Creative
- Tsania Riza Zahroh, “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan” (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2017
- Umi Rohmah, Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu).
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6
- Ziadatun Ni'mah, Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.HAL. Husein Muhammad), Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

LAMPIRAN

1. Brand Zaura Hijab



2. Contoh Orderan dari Customer



3. Bahan Produksi Hijab



4. Para Karyawan Tetap Zaura Hijab



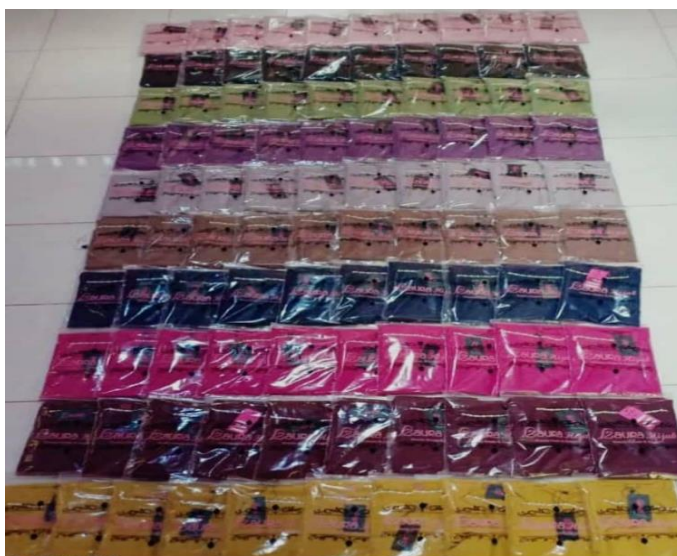
5. Karyawan bagian jahit sedang proses produksi hijab



6. Karyawan bagian payet sedang menambahkan aksesories pada hijab



7. Stok produksi hijab yang siap untuk dijual



8. Beberapa contoh model hijab yang diproduksi oleh Zaura Hijab



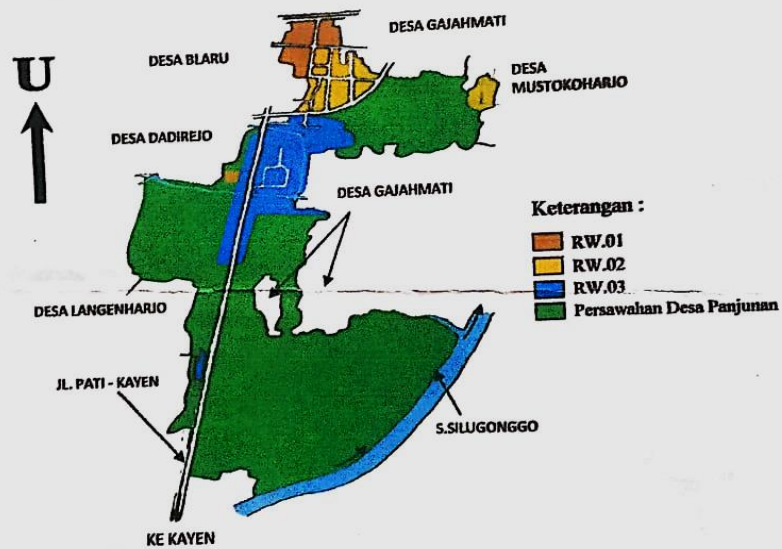
B. GAMBARAN UMUM DESA

1. Kondisi Geografis

- a) Luas Desa Panjunan 208,400 hektar yang terdiri dari :
- | | |
|---------------------|--------------|
| 1) Tanah Persawahan | = 137,381 ha |
| 2) Tanah Tegalan | = - ha |
| 3) Tanah Pekarangan | = 68,277 ha |
| 4) Tanah Lain-lain | = 2,742 ha |

Gambar : 1

Peta Desa Panjunan



b) Batas Desa

- | | |
|--------------------|--|
| 1) Sebelah Utara | : Jalan Panunggulan |
| 2) Sebelah Timur | : Desa Gajahmati dan Desa Mustokoharjo |
| 3) Sebelah Selatan | : Sungai Silugonggo |
| 4) Sebelah Barat | : Desa Blaru dan Desa Dadirejo |

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang memotivasi Anda dalam mendirikan usaha bisnis Zaura Hijab ini?
2. Bagaimana sejarah Anda dalam mendirikan usaha ini?
3. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Zaura Hijab ini?
4. Berapa gaji / pendapatan karyawan tiap hari / bulan?
5. Berapa omset yang di dapat dari usaha Zaura Hijab ini setiap bulan?
6. Berapa modal awal Anda mendirikan usha ini?
7. Sejak kapan Anda memulai bisnis ini?
8. Mengapa Anda memilih usaha hijab ini sebagai bisnis Anda?
9. Bagaimana proses produksi hijab di Zaura Hijab ini?
10. Bagaimana cara Anda memasarkan produk Zaura Hijab ini?
11. Apa yang menjadi penghambat atau kelemahan dalam menjalankan usaha ini?
12. Apakah ada produksi barang lain selain hijab pada Zaura Hijab ini?
13. Berapa biaya pengeluaran produksi setiap bulan?
14. Mengapa Anda memilih para perempuan untuk direkrut menjadi pekerja di Zaura Hijab ini?
15. Apakah ada syarat tertentu untuk bekerja di Zaura Hijab ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Awalina Rosihan Mufarikha
NIM : 1505026128
Jurusan : Ekonomi Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 02 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Wonomulyo Mukti Barat IV No.178 RT
05 RW XI Tlogomulyo, Pedurungan, Kota
Semarang
No. HP : 0858 0335 4463
Email : linamufarikha@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tlogosari Wetan 03 Semarang Lulus Tahun 2009
2. MTsN 1 Semarang Lulus Tahun 2012
3. MAN 2 Semarang Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Juni 2022

Awalina Rosihan Mufarikha
NIM. 1505026128